

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi yang telah disiapkan selama masa kehamilan. Selama hamil, payudara ibu mengalami perubahan untuk menyiapkan produksi ASI sehingga jika tiba waktunya ASI dapat digunakan sebagai pemenuhan nutrisi bayi. Sifat lain ASI memberikan perlindungan terhadap penyakit adalah penyediaan lingkungan ramah bagi bakteri "menguntungkan" disebut flora normal. Keberadaan bakteri ini menghambat perkembangan bakteri virus dan parasit berbahaya. Nilai gizi yang terkandung dalam ASI tinggi dibandingkan dengan makanan bayi buatan manusia atau susu yang berasal dari hewan (Khamzah, 2012:38-39; Khasanah, 2011:46).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, cakupan pemberian ASI eksklusif di tahun 2017 mencapai 54,4% kemudian ditahun 2018 mengalami peningkatan mencapai 65,6%, sedangkan di Kabupaten Sragen pemberian ASI eksklusif ditahun 2017 mencapai 61,4 kemudian ditahun 2018 mengalami penurunan dan tingkat pencapaiannya hanya 52,5% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018:64-65).

Banyak faktor ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena ketidak efektifan ibu dalam menyusui atau ibu yang bekerja. Produksi ASI yang tidak lancar ataupun dirasa kurangan berdampak pada pemberian ASI. Produksi ASI merupakan proses fisiologis kompleks yang melibatkan faktor fisik emosional serta terkait dengan beberapa hormon seperti, hormon prolaktin dan oksitosin. Perubahan hormon ini memicu sekresi aktivitas sel epitel mammae yang biasa disebut lactatocytes. Produksi ASI dapat ditingkatkan dengan pemberian terapi farmakologis seperti domperidone maupun nonfarmakologi seperti melakukan perawatan payudara, pijat oksitosin atau mengkonsumsi

makanan seperti sayuran yang dapat merangsang ASI salah satunya mengkonsumsi makanan yang mengandung laktagogum (Mutiara, 2011 dalam Johan dkk, 2017:193).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI salah satunya dengan mengkonsumsi daun kacang panjang yang mengandung laktagogum yang memiliki potensi dalam menstimulasi hormon oksitoksin dan prolaktin seperti alkaloid, saponin, polifenol, steroid, flavonid dan substansi lainnya paling efektif dalam meningkatkan dan melancarkan produksi ASI (Murtiana, 2011 dalam Djama, 2018:2). Berdasarkan Penelitian Djama (2018:5), menunjukkan dari 30 responden yang diberikan daun kacang panjang, semua mengalami peningkatan produksi ASI yang ditandai dengan peningkatan berat badan bayi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Sendang Sampir, Gemolong terdapat 15 orang ibu menyusui. Dari hasil wawancara bidan dan kader didapatkan 53,33 % mengalami kekurangan produksi ASI dilihat dari frekuensi menyusui yang jarang, dan banyaknya ibu yang bekerja sehingga tidak memberikan ASI secara eksklusif. Ibu dengan produksi ASI kurang lebih memilih membiarkan dan memilih menggunakan susu formula. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk menerapkan pemberian daun kacang panjang untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui.

Berdasarkan masalah yang telah diketahui maka dapat disimpulkan bahwa sebagian ibu yang menyusui mengalami ketidaklancaran produksi ASI, dengan ini maka dibuat media luaran berupa poster yang bersifat persuasive atau mengajak orang lain agar terpengaruh dari poster tersebut sehingga dalam penyampaian informasi atau pesan sangat efektif.

Poster ini dibuat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang konsumsi daun kacang panjang untuk peningkatan produksi ASI. Media poster ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran agar pengetahuan masyarakat bertambah khususnya ibu menyusui.